



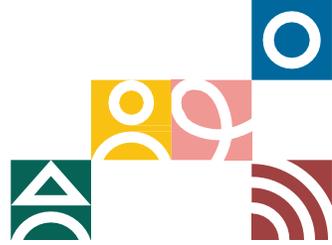
Latar Belakang

Latar belakang

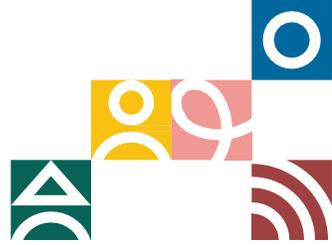


- **Perubahan iklim meningkatkan frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem.** Banjir dapat menenggelamkan lahan pertanian, merusak tanaman pangan, dan mencemari sumber air bersih. Contohnya, banjir besar, kekeringan, gagal panen, badai dan angin kencang
- **Ketika produksi pangan terganggu akibat perubahan iklim, kelangkaan pangan dapat terjadi.** Hal ini memicu kenaikan harga pangan yang signifikan, menyulitkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kondisi ini dapat meningkatkan kerawanan pangan dan memicu konflik sosial, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan akses pangan yang terbatas.
- **Ketahanan pangan merupakan fondasi bagi kemandirian dan kedaulatan suatu bangsa.** Negara yang mampu memproduksi pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduknya akan lebih tahan terhadap guncangan ekonomi global, krisis pangan internasional, dan bencana alam.
- **Ketahanan pangan merupakan isu krusial dalam menghadapi perubahan iklim.** Upaya peningkatan produksi pangan, diversifikasi pangan, pengembangan teknologi pertanian adaptif, dan penguatan sistem distribusi pangan menjadi sangat penting untuk menjamin ketersediaan pangan, stabilitas sosial, dan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Mengapa pangan lokal?



- **Adaptasi terhadap Iklim Lokal:** Pangan lokal telah melewati proses adaptasi selama ratusan bahkan ribuan tahun terhadap kondisi iklim dan tanah di daerah tersebut. Ini membuatnya lebih tahan terhadap cuaca ekstrem.
- **Melestarikan Keanekaragaman Hayati:** Pangan lokal merupakan bagian penting dari keanekaragaman hayati suatu daerah. Dengan melestarikan dan mengembangkan pangan lokal, kita juga melestarikan plasma nutfah dan keanekaragaman genetik yang sangat penting untuk adaptasi terhadap perubahan iklim.
- **Meningkatkan Kemandirian Pangan:** Mengonsumsi pangan lokal akan meningkatkan kemandirian pangan di tingkat daerah. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada pangan impor yang rentan terhadap fluktuasi harga.
- **Memanfaatkan Kearifan Lokal:** Pangan lokal seringkali terkait dengan pengetahuan tradisional tentang budidaya, pengolahan, dan pengawetan pangan yang telah diwariskan secara turun-temurun.
- **Menjaga Nutrisi dan Kesehatan:** Pangan lokal seringkali kaya akan nutrisi dan sesuai dengan kebutuhan gizi masyarakat setempat.



Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2024

Tentang percepatan penganekaragaman pangan berbasis potensi sumber daya lokal

1. Peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap mengenai perlunya mengonsumsi **pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) melalui edukasi sekolah**
2. **Internalisasi materi** penganekaragaman **pangan** berbasis potensi sumber daya **lokal sebagai muatan kurikulum** pada tingkatan pendidikan anak usia dini, dasar, dan/atau menengah melalui dokumen perencanaan daerah



Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2024

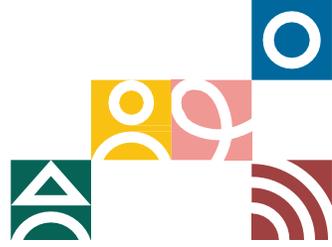
Tentang percepatan penganekaragaman pangan berbasis potensi sumber daya lokal

Strategi Nasional

6. Peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat mengenai perlunya mengonsumsi pangan B2SA

Rencana Aksi

- 1. Melaksanakan edukasi, perubahan perilaku, dan kesadaran konsumen akan pentingnya manfaat Pangan B2SA untuk hidup sehat, aktif, dan produktif berkelanjutan**
- 2. Mengintegrasikan materi Penganekaragaman Pangan berbasis potensi sumber daya lokal sebagai muatan kurikulum, baik secara nasional maupun lokal pada tingkatan pendidikan anak usia dini, dasar, dan/atau menengah**



Mengapa membangun kurikulum muatan lokal tentang pangan lokal untuk ketahanan iklim?

1 Mewariskan dan Melestarikan Kearifan Lokal

Generasi muda perlu dibekali pengetahuan tentang pangan lokal, termasuk cara budidaya, pengolahan, dan pengawetan tradisional. Pengetahuan ini penting untuk **melestarikan kearifan lokal yang berharga dalam menjaga ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan.**

2 Menumbuhkan Kesadaran dan Apresiasi

Pendidikan tentang pangan lokal dapat menumbuhkan **kesadaran dan apresiasi generasi muda terhadap keanekaragaman hayati dan budaya lokal.** Mereka akan lebih menghargai nilai dan manfaat pangan lokal, sehingga termotivasi untuk melestarikan dan mengembangkannya. Contohnya, mengajarkan mengenai berbagai jenis umbi-umbian lokal dan cara pengolahannya menjadi makanan yang lezat dan bergizi.

3 Membentuk Agen Perubahan

Generasi muda yang berpengetahuan tentang pangan lokal dapat menjadi **agen perubahan dalam sistem pangan berkelanjutan.** Mereka dapat berinovasi dan mengembangkan teknologi baru yang ramah lingkungan untuk meningkatkan produksi pangan lokal dan mengatasi tantangan perubahan iklim.

Nama, Tujuan, Elemen dan Pendekatan



Nama Mata Pelajaran



**Pangan Lokal untuk
Ketahanan Iklim
di Sumatera Selatan**





Tujuan Pengembangan Mulok Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim di Provinsi Sumatera Selatan

Menciptakan generasi penerus yang sadar dan adaptif terhadap perubahan iklim, serta mampu melestarikan kearifan lokal, melalui kontribusi aktif dalam mewujudkan sistem pangan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal di Provinsi Sumatera Selatan.





Elemen Pembelajaran

Observasi-Eksplorasi

Membangun pengetahuan tentang keragaman pangan lokal di Sumatera Selatan serta pemenuhan komposisi gizi yang tepat dari pangan lokal

Budidaya

Membangun pengetahuan tentang berbagai praktik budidaya yang baik untuk melestarikan dan mengembangkan pangan lokal Sumatera Selatan

Pengolahan

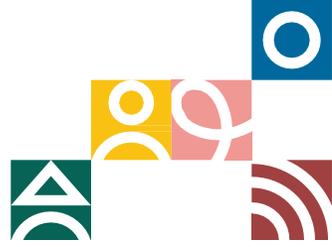
Mengembangkan pengetahuan tentang berbagai cara pengolahan pangan lokal yang baik dan aman

Penyajian

Mengembangkan pengetahuan tentang penyajian pangan lokal yang sesuai dengan kebutuhan

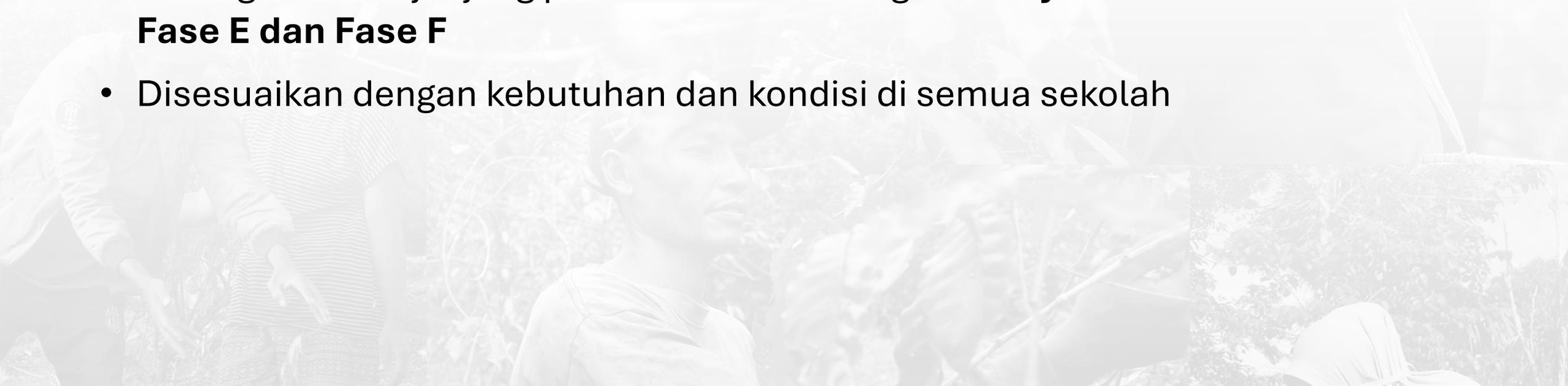
Pemasaran

Melatih kemampuan untuk mengenali kelimpahan pangan lokal yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan selebihnya untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi



Kurikulum Pangan Lokal Untuk Ketahanan Iklim Sumatera Selatan

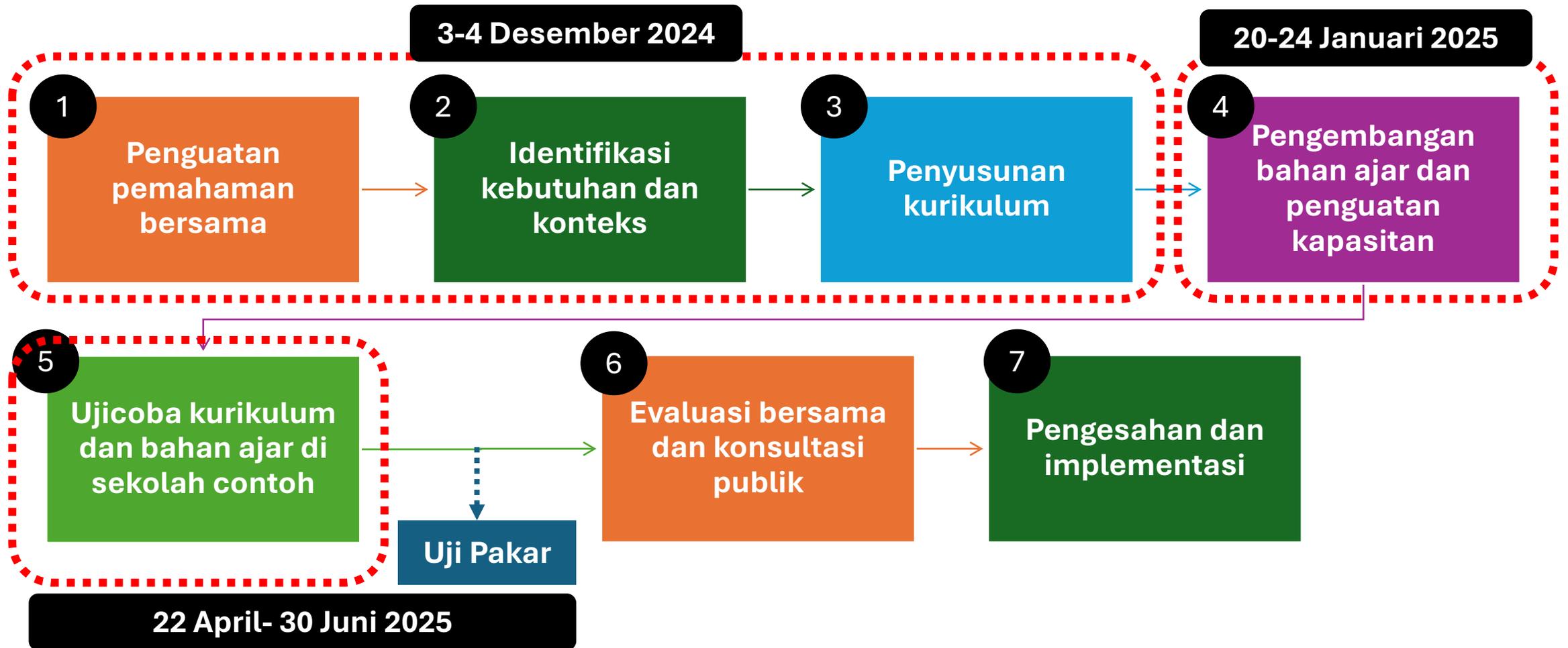
- Dirancang sebagai **mata pelajaran yang berdiri sendiri** dengan mempertimbangkan keragaman pangan lokal dan kebutuhan pembelajaran di Sumatera Selatan
- Dibangun untuk jenjang pendidikan SLTA dengan **menyasar SMA dan SMK di Fase E dan Fase F**
- Disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di semua sekolah



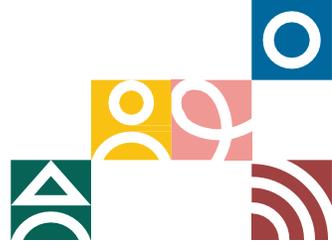
The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly a community or agricultural group, in an outdoor setting. The image is heavily obscured by a semi-transparent teal overlay. The people are engaged in various activities, with some appearing to be working in a field or garden. The overall tone is professional and educational.

Proses pengembangan kurikulum

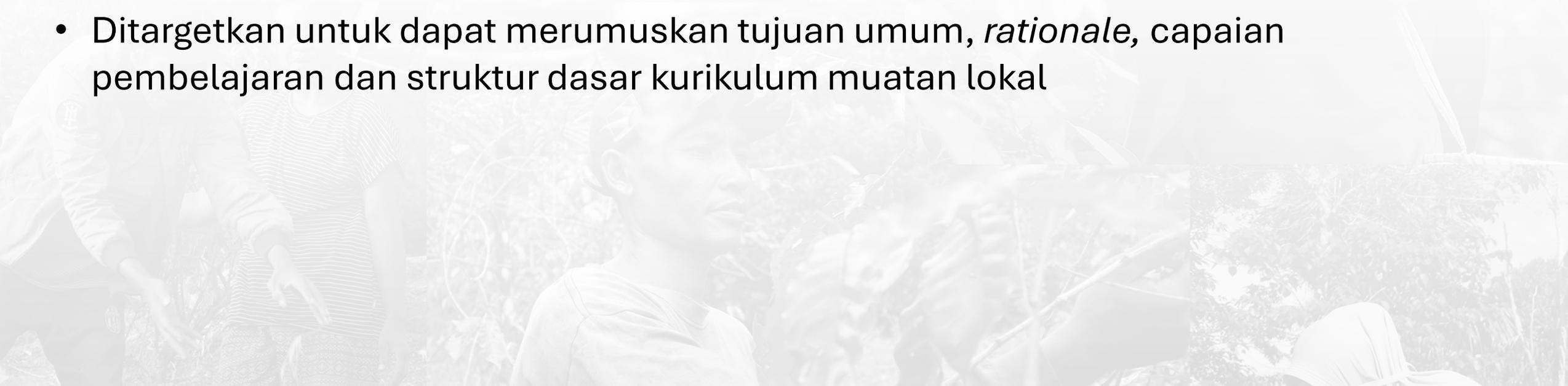
7 Langkah Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal

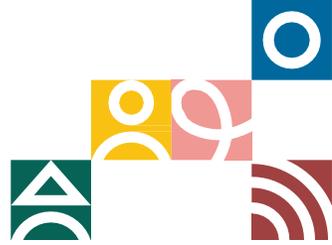


Tahap 1-3: Rancangan Awal



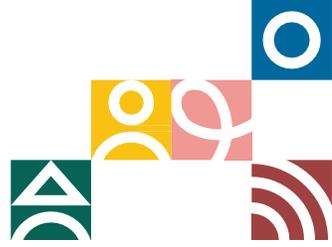
- Dimulai dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum Muatan Lokal **Pangan Lokal Untuk Ketahanan Iklim di Sumatera Selatan**
- Dilakukan melalui pembahasan awal dan lokakarya bersama ICRAF untuk membangun pemahaman bersama tentang Pangan Lokal Untuk Ketahanan Iklim
- Ditargetkan untuk dapat merumuskan tujuan umum, *rationale*, capaian pembelajaran dan struktur dasar kurikulum muatan lokal





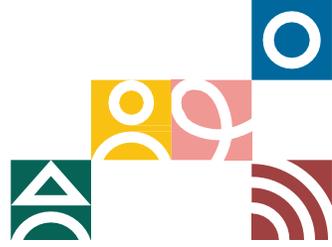
Tahap 4: Pengembangan dan Penguatan Kapasitas

- Dilakukan dengan mengembangkan kurikulum secara lengkap, disertai bahan ajar dan pengumpulan semua literatur yang dibutuhkan
- Menentukan sekolah contoh baik SMA ataupun SMK yang dapat mewakili keragaman di seluruh wilayah provinsi Sumatera Selatan
- Melakukan bimbingan teknis pada tenaga pengajar di sekolah contoh untuk mulai melakukan ujicoba guna mendapatkan masukan dan penguatan terhadap kurikulum yang telah disusun



Tahap 5-6: Ujicoba dan Evaluasi

- Dilakukan dengan mengujicobakan kurikulum yang telah disusun kepada sekolah-sekolah contoh
- Melakukan pemantauan dan evaluasi bersama terhadap pelaksanaan ujicoba
- Menyempurnakan isi kurikulum berdasarkan hasil ujicoba
- Menyempurnakan kurikulum dan bahan ajar dari masukan guru, kepala sekolah
- Melakukan penilaian pre dan post test siswa
- Review oleh Tim Pakar dibidang Pendidikan/kurikulum, pangan-gizi, budaya



Uji Coba Kurikulum

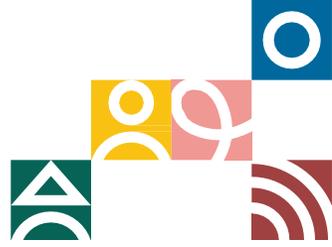
Uji coba perlu dilakukan **untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan kurikulum**, serta mendapatkan masukan dan perbaikan sebelum dilaksanakan pada skala yang lebih luas.

Uji coba dapat membantu menentukan **kelayakan dan rencana implementasi, melalui evaluasi dan penyempurnaan.**



Tujuan Uji Coba

- Menguji **pelaksanaan pembelajaran** secara aktual
- Menguji **kelayakan kurikulum** serta **bahan ajar**
- Mendapat **masukan tentang materi dan bahan ajar**
- Mengetahui apakah kurikulum **saling terkait dan berjenjang**
- **Menyempurnakan** kurikulum dan bahan ajar
- Menghimpun **berbagai kendala** dan **solusi potensial** saat kurikulum diterapkan secara luas



Pelaksanaan Uji Coba



17 sekolah SMA

17 sekolah SMK

Pelaksanaan Uji Coba

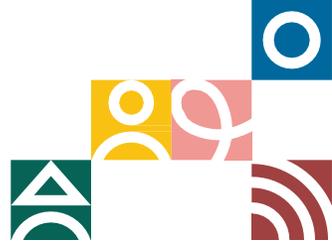


Pelaksanaan Uji Coba



Daftar Sekolah Ujicoba

Kabupaten	Sekolah
Palembang	SMAN 8 Palembang
	SMKN 8 Palembang
Prabumulih	SMAN 3 Prabumulih
	SMKN 2 Prabumulih
Pagaralam	SMAN 2 Pagaralam
	SMKN 2 Pagaralam
Pali	SMAN 1 Pali
	SMKN 2 Talang Ubi
Ogan Ilir	SMAN 1 Indralaya
	SMKN 1 Indralaya Selatan
OKI	SMAN 3 Kayuagung
	SMKN 1 Lempuling Jaya
OKU	SMAN 4 OKU
	SMKN 4 OKU
OKU Timur	SMAN 2 Belitang
	SMKN 1 Bunga Mayang
OKU Selatan	SMAN 1 Simpang
	SMKN 1 OKU Selatan
Musi Banyuasin	SMAN 2 Sekayu
	SMKN 1 Sungai Lilin
Musi Rawas	SMAN 1 Terawas
	SMKN Pertanian 2 Tugu Mulyo
Musi Rawas Utara	SMAN 1 Karang Jaya
	SMKN Rawas Ulu
Muara Enim	SMAN 1 Muara Enim
	SMKN 1 Belida Darat
Lahat	SMAN 4 Lahat
	SMKN Merapi Timur
Banyuasin	SMAN 1 Sembawa
	SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III
Empat Lawang	SMAN 2 Muara Pinang
	SMKN 1 Empat Lawang
Lubuk Linggau	SMAN 6 Lubuklinggau
	SMKN 4 Lubuk Linggau



Tahap-7: Pengesahan dan Implementasi

- Melakukan perbaikan bahan ajar dan kurikulum berdasarkan hasil monitoring dan review pakar
- Melakukan sosialisasi awal untuk seluruh SMA/SMK di Provinsi Sumatera Selatan
- Mengesahkan pelaksanaan kurikulum melalui Peraturan Gubernur Sumatera Selatan
- Melakukan launching resmi (akhir Juli 2025)



Terima Kasih

